

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Kabupaten Kerinci memiliki luas $\pm 3.328,14 \text{ Km}^2$. Kabupaten ini terletak pada Bagian Barat Provinsi Jambi, yang mana wilayah tersebut merupakan pegunungan yang terbentang dari hulu sampai ke hilir mengelilingi Kabupaten Kerinci. Daerah tersebut terletak pada ketinggian yang beriklim tropis dengan udara yang dingin serta rata-rata suhu mencapai 22°C . Luas karakteristik wilayah berbukit dan berkontur, dan wilayah sebagian besar tertutup oleh lebatnya hutan yang alami. Wilayah sebagian besar (81,22%) berada di ketinggian lebih dari 1.500 m dpl, sebagian berada dengan ketinggian seluas 17,20% (72.246 Ha) antara 500-1.500 mpdl, sedangkan ketinggian kurang dari 500 mpdl terletak pada Kecamatan Gunung Raya yang memiliki luas 1,58% (6.636 Ha). Menurut garis lintang dan bujur Kabupaten Kerinci terletak pada $01^{\circ} 40'$ sampai dengan $02^{\circ} 26'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 08'$ sampai dengan $101^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Secara letak wilayah administratif, Wilayah Kabupaten Kerinci berada antara perbatasan Propinsi Jambi dan Propinsi Sumbar, serta Propinsi Bengkulu.

Sebagian dari wilayah Kabupaten Kerinci merupakan pegunungan dan berbukit-bukit yang intensitas curah hujan yang tinggi, curamnya lereng serta tanahnya yang labil, secara alami dapat menyebabkan daerah ini akan rawan terhadap bencana longsor. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada Tahun 2016 melakukan penelitian dengan hasil dalam Draf Rencana Kontijensi Menghadapi Ancaman Banjir dan Longsor di Kabupaten Kerinci, menunjukkan bahwa Kecamatan Kayu Aro Barat, Kecamatan Gunung Kerinci, Kecamatan Merangin dan Air Hangat Timur memiliki kerawanan untuk terjadinya bencana longsor.

Pada Tahun 2012 bencana longsor terjadi sebanyak 8 (Delapan) Kali, pada Tahun 2013 sebanyak 5 (Lima) kali, Tahun 2014 sebanyak 3 (Tiga) kali longsor, Tahun 2015 terjadi 8 (Delapan) kali longsor, dan pada Tahun 2016 ada 9 (Sembilan) kali longsor serta pada Tahun 2017 ada 7 (Tujuh) kali kejadian longsor (BPBD Kab. Kerinci, 2017).

Peta ancaman bencana gerakan tanah dari Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia, menunjukkan wilayah Kabupaten Kerinci untuk terjadinya pergerakan tanah cenderung memiliki tingkat kerawanan menengah-tinggi. Bencana tanah longsor menyebabkan korban jiwa, rumah rusak, lahan pertanian penduduk menjadi

rusak dan badan jalan tertimbun yang menyebabkan terputusnya arus transportasi. Upaya pengurangan risiko bencana perlu dilakukan, agar dampak dari bencana tanah longsor bisa diminimalisasi. Untuk itu perlu dikaji secara seksama karakteristik bencana. Kondisi wilayah yang berbukit, lereng yang curam serta daerah yang berpegunungan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti wilayah tersebut yang berjudul “**Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi**” sebagai usaha pengurangan risiko bencana tanah longsor.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian yang dijabarkan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas antara lain

1. Bagaimana tingkat ancaman bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana tingkat kerentanan pada daerah yang rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana tingkat kapasitas, tingkat risiko yang ada pada daerah yang rawan tanah longsor di Kabupaten Kerinci?
4. Bagaimana strategi pengurangan risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan yakni :

1. Menentukan tingkat ancaman bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci.
2. Menentukan tingkat kerentanan pada daerah yang rawan bencana tanah longsor.
3. Menganalisis tingkat kapasitas dan tingkat risiko yang ada pada daerah yang rawan tanah longsor.
4. Merumuskan strategi pengurangan risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan maka, akan diharapkan didapat manfaatnya sebagai berikut :

1. Dari bidang akademik, dapat merupakan bahan sebagai informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan strategi pengurangan risiko bencana tanah longsor.

2. Dari segi pemanfaatan praktis, merupakan suatu rujukan/acuan yang akurat buat Instansi, lembaga-lembaga formal serta lembaga swadaya masyarakat untuk mengatur strategi pengurangan risiko bencana tanah longsor.

1.5. Batasan Masalah

Supaya lebih terarahnya penelitian ini, identifikasi masalah dibatasi permasalahannya pada:

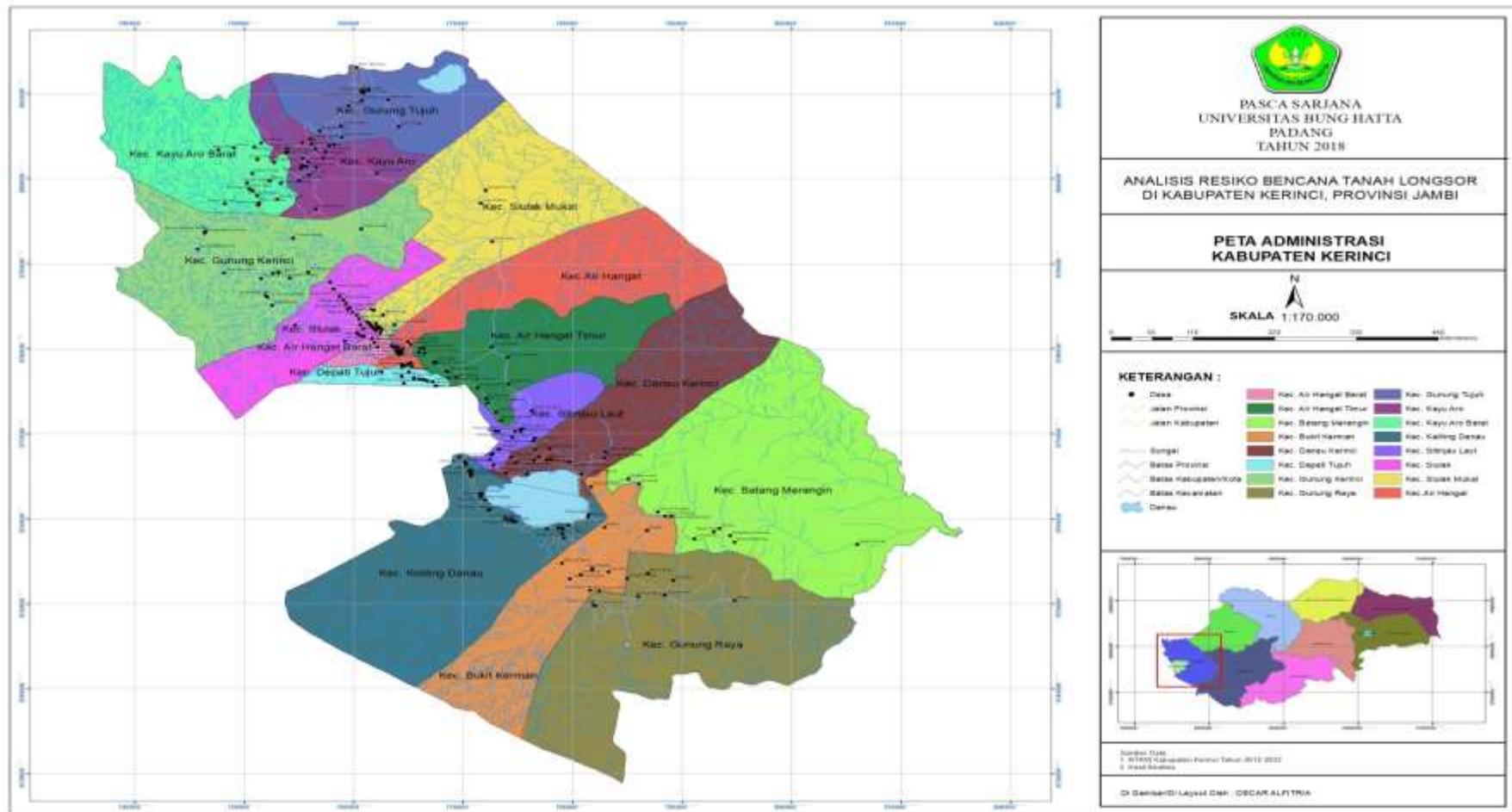
1. Menentukan potensi ancaman bencana tanah longsor berdasarkan faktor curah hujan, faktor kondisi tanah, faktor tekstur tanah, faktor kedalaman tanah, faktor geologi, dan faktor tutupan lahan serta faktor kelerengan yang terjal di Kabupaten Kerinci.
2. Menentukan potensi kerentanan sosial berdasarkan kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kelompok umur, dan tingkat pendidikan.
3. Menentukan potensi kerentanan ekonomi dinilai dari lahan produktif dan struktur PDRB di tiap-tiap Kecamatan yang ada pada Kabupaten Kerinci.
4. Menentukan potensi kerentanan fisik bencana tanah longsor berdasarkan dari jumlah rumah, jumlah fasilitas umum, dan fasilitas kritis yang ada pada Kabupaten Kerinci.
5. Menganalisis potensi kapasitas berdasarkan aturan dan kelembagaan, sistem peringatan dini, pendidikan kebencanaan, masyarakat dan pemerintah yang rendah karena masih minimnya upaya tersebut diatas dilaksanakan/diterapkan di Kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Kerinci.
6. Menganalisis potensi risiko bencana tanah longsor berdasarkan nilai ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah di Kabupaten Kerinci.
7. Menetapkan strategi-strategi dalam upaya pengurangan risiko bencana tanah longsor yang dilakukan oleh masyarakat dan pihak pemerintah di Kabupaten Kerinci.

1.6. Sistematika Penulisan

Tesis ini secara sistematis disajikan dalam 5 (Lima) bab dengan:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan batasan masalah serta sistematika penulisan.

- BAB II Tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan kerangka teori, informasi dari referensi/literatur terkait ancaman bencana tanah longsor, kerentanan bencana tanah longsor, kapasitas bencana tanah longsor, risiko bencana tanah longsor, strategi pengurangan bencana, SIG, dan definisi overlay dalam sistem geografis serta kerangka berfikir.
- BAB III Metode penelitian, bab ini menjelaskan metode pengumpulan data hingga penyajiannya yang dilengkapi dengan proses.
- BAB IV Pembahasan dan hasil, bab ini menyajikan proses pengumpulan data hingga penyajiannya yang dilengkapi dengan proses.
- BAB V Kesimpulan dan saran, bab ini berisikan simpulan terhadap hasil kajian dan saran.



GAMBAR : 1.1 PETA ADMINISTRASI